

Peningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Mencocok Pola Kelompok B1 di Raudhatul Athfal Masyithoh Pangukan

Murtinah

RA Masyithoh Pangukan

E-mail: allaila45.kanda@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus melalui mencocok pola pada kelompok B1 di RA Masyithoh Pangukan. Kegiatan mencocok di Roudhatul Athfal Masyithoh Pangukan masih berada pada tingkat rendah karena metode yang digunakan guru dalam pembelajaran mencocok belum tepat. Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus melalui kegiatan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah anak-anak kelompok B1 berjumlah 18 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan mencocok pola dengan metode yang tepat dapat meningkatkan keterampilan motorik halus pada siswa. Hasil siklus I menunjukkan nilai rata-rata siswa sebesar 6.66% anak berkembang dengan kategori sangat baik, pada siklus II meningkat menjadi 10% dengan kategori sangat baik. Anak dapat belajar dengan lebih menyenangkan dan menerima materi dengan mudah sesuai dengan perkembangan anak.

Kata Kunci: *Keterampilan Motorik Halus, Metode Mencocok Pola*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena pendidikan bertujuan untuk membantu anak mengembangkan potensinya semaksimal mungkin. Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan Sumber Daya Manusia (SDM) dan Pembangunan Nasional. Manusia yang berkualitas dapat menjadi tenaga penggerak tercapainya kemajuan pembangunan. Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut, maka diselenggarakan kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di lembaga-lembaga pendidikan, baik itu lembaga formal, nonformal maupun informal. Kegiatan belajar mengajar diupayakan seoptimal mungkin agar dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran.

Tercapainya tujuan pendidikan tidak terlepas dari peran sentral guru dalam proses belajar mengajar yang mempunyai tiga tugas utama yaitu merencanakan, melaksanakan, dan memberikan balikan dalam proses pembelajaran, sehingga dalam pelaksanaannya dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan keaktifan belajar agar tercipta suatu proses pembelajaran yang efektif.

Suatu proses pembelajaran dapat dikatakan efektif jika siswa ikut terlibat aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Upaya yang dapat dilakukan untuk membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran adalah dengan cara memberikan dorongan dan

kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama, memahami materi, melatih emosional, daya pikir, dan keterampilan yang dimiliki selama proses pembelajaran berlangsung melalui penerapan model pembelajaran yang bervariasi.

Berdasarkan hasil pengamatan yang terjadi, dalam kegiatan mencocok pola di kelas B1 RA Masyithoh Pangukan, diperoleh informasi bahwa tingkat kemampuan mencocok siswa masih rendah. Hal ini terlihat dari kurang rapinya hasil pekerjaan siswa; anak yang mencocok pada semua garis; anak yang tidak mau ikut kegiatan mencocok; pengelolaan kelas kurang tepat, sehingga kelas tidak kondusif. Hal tersebut membuat kegiatan belajar mengajar menjadi kurang kondusif.

Untuk menghadapi permasalahan masih rendahnya kerjasama sebagai dasar untuk memperoleh hasil kegiatan yang optimal, guru sebagai tenaga pendidik perlu menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah dengan kegiatan mencocok. Pada kegiatan mencocok, siswa diberikan kegiatan yang menuntut kemandirian siswa. Siswa diharuskan teliti dan cermat dalam mengerjakan tugas agar hasilnya menjadi rapi. Siswa yang mencocok dengan hasil yang rapi sesuai dengan gambar yang dicocok maka akan mendapatkan bintang yang tertinggi. Keunggulan mencocok pola yaitu untuk melatih kesabaran, melatih ketelitian, melatih kemampuan motorik halus anak, melatih kreatifitas dan melatih imajinasi anak.

Keterampilan Motorik Halus

Keterampilan motorik halus adalah keterampilan yang membutuhkan seorang anak untuk memanipulasi dan mendapatkan kontrol atas berbagai bahan dan alat. Komponen keterampilan motorik halus meliputi: a) Memahami-misalnya menggunakan pensil, krayon, kuas; b) Memanipulasi plastisin, misalnya, tanah liat, menjahit, gunting, dan *fingerpainting*; dan c) Koordinasi mata dan tangan, misalnya menulis.

Perkembangan fisik pada masa anak-anak ditandai dengan berkembangnya keterampilan motorik, baik kasar maupun halus. Motorik halus adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak untuk mengamati sesuatu, melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat, yaitu koordinasi mata tangan, memankan-menggunakan benda-benda kecil, menggambar. Sekitar usia 3 tahun, anak sudah dapat berjalan dengan baik, dan sekitar usia 4 tahun anak hampir menguasai cara berjalan orang dewasa. Gerakan motorik dalam kesehariannya, motorik halus dapat ditemukan saat anak melakukan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangannya, misalnya, menyusun puzzle, memegang gunting, memegang sendok saat makan, atau memegang pensil. Pada usia 4 tahun, koordinasi gerakan motorik halus anak sudah berkembang bahkan hampir sempurna. Perkembangan motorik masa anak-anak awal usia 3-4-5 tahun pada dimensi motorik halus menurut bahwa anak mampu mengancingkan baju, meniru bentuk sederhana, dan membuat gambar sederhana. Pada usia 5 hingga 6 tahun, koordinasi gerakan motorik halus berkembang pesat. Oleh karena itu, anak sudah mampu mengkoordinasikan gerakan visual motorik, seperti mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan, atau tubuh secara bersamaan. Hal ini dapat dilihat saat anak menulis atau menggambar.

Motorik halus adalah Gerakan-gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot kecil, misalnya otot jari tangan, otot muka dan lain-lain. Gerakan motorik halus terutama yang melibatkan otot tangan dan jari biasanya membutuhkan kecermatan tinggi, ketekunan, koordinasi antara mata dengan otot kecil. Beberapa gerakan yang termasuk dalam gerakan motorik halus misalnya menggunting, menggambar, melipat, menjahit, mencocok dan lain-lain. Khusus di TK/RA, pengembangan

ketrampilan motorik halus lebih banyak diarahkan pada latihan otot tangan dan jari. Keterampilan ini digunakan makan, berpakaian, menulis, menggunting, melipat, mencocok dan menggunakan alat bermain konstruksi kecil.

Selain perkembangan motorik kasar yang begitu pesat, perkembangan motorik halus anak usia TK/RA pun semakin meningkat. Pada saat ini, koordinasi mata, tangan anak semakin baik. Anak sudah dapat menggunakan kemampuannya untuk mengurus dirinya dengan sedikit pengawasan orang dewasa. Kelenturan tangannya semakin baik, mulai dapat menggunakan tangannya untuk berkreasi, misalnya menggunting, mencocok, melipat, menganyam, meronce, membuat gambar sederhana, mewarnai dan sebagainya, namun tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai semua ini pada tahap yang sama.

Perkembangan *handedness* adalah salah satu hal penting yang berhubungan dengan motorik halus seseorang. Penggunaan tangan yang dominan (*handedness*) mulai tampak permanen saat anak mulai memasuki TK/RA. Saat ini, anak telah menentukan tangan mana yang lebih dominan untuk meraih, memegang, atau memanipulasi obyek. Sejalan dengan itu menjadi hal yang sangat sulit untuk mengubah tangan dominannya. Penggunaan tangan dominan ini dipengaruhi oleh faktor bawaan dan pengaruh lingkungan.

Metode Mencocok

Mencocok yang dimaksud adalah kegiatan melubangi bagian tepi sebuah obyek gambar, dan biasanya yang menjadi sasaran atau batasan yang dicocok atau tusuk telah dibuat alat bantu berupa titik-titik, sehingga anak akan mudah menempatkan jarum di titik itu. Setelah gambar selesai dicocok secara menyeluruh, maka anak diperintahkan untuk melepas obyek gambar itu dan menempelkan pada media yang telah ditentukan. Aktivitas mainan edukatif ini merangsang anak untuk kreatif.

Untuk melakukan kegiatan ini diperlukan alat untuk mencocok, yakni sejenis jarum, yang sudah diberi pegangan dari kayu dan bantalan, agar bisa mencocok ringan secara pas di tepi obyek, jarum bisa lebih ringan menembus kertas bergambar. Anak akan merasa senang dan puas dalam memperagakan mainan edukasi ini.

Bahan untuk kegiatan keterampilan mencocok adalah kertas, merupakan bahan pokok dalam kegiatan mencocok dan sangat mudah didapatkan serta termasuk harga yang relatif murah, baik kertas berwarna maupun kertas dasar (polos). Untuk kegiatan mencocok bagi anak usia dini sebaiknya guru menyediakan kertas yang agak tipis dan lentur, karena kertas tipis akan lebih mudah dicocok dan lebih mudah dikerjakan oleh anak, seperti kertas origami.

Teknik pada kegiatan mencocok, sebaiknya di pandu oleh dua orang pendidik. Satu orang mengajak anak untuk mencocok, sedangkan satu orang lagi membimbing anak satu-persatu dengan cara ikut bekerja dengan anak mempraktekkan cara mencocok. Obyek gambar yang ada akan dicocok diletakkan di atas bantalan, kemudian anak-anak diarahkan untuk mencocok kertas yang berisi obyek gambar sesuai dengan pola titik yang ada. Setelah selesai mengitari pola, gambar dilepas lalu ditempel di obyek yang telah disediakan.

Kegiatan Mencocok Pola Kelompok B1 di Roudhatul Athfal Masyithoh Pangukan

Kegiatan mencocok pola di RA Masyithoh Pangukan masih menunjukkan kelemahan terkait dengan proses pembelajaran yang dilakukan guru bersama siswa, terdiri dari; hasil yang diperoleh siswa belum maksimal, proses kegiatan belajar mengajar masih belum memenuhi harapan, dan 5 aspek (kedisiplinan, ketepatan waktu, cara memegang alat pencocok, cara mencocok, dan kerapian) berdasarkan instrument pengamatan menunjukkan bahwa kemampuan

guru dalam melakukan proses belajar mengajar bersama siswa masih kurang. Hasil refleksi di atas direkomendasikan untuk dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK) melalui tahapan siklus I dan dengan siklus II.

Tabel Hasil Perkembangan Motorik Halus Anak di RA Masyithoh Pangukan

No	Aspek Perkembangan Anak	Jumlah Rata-Rata (%)	
		Siklus I	Siklus II
1	Berkembang Sangat Baik	6.66	10
2	Berkembang Sesuai Harapan	53.33	52.22
3	Mulai Muncul	41.11	37.77
4	Belum Muncul		

Kegiatan siklus I diperoleh hasil yang terdiri dari 5 kegiatan terkait dengan perkembangan motorik halus anak diperoleh hasil 6.66% anak berkembang sangat baik, 53.33% anak berkembang sesuai harapan dan 41.11% perkembangan anak mulai muncul. Hasil yang diperoleh berdasarkan siklus II diperoleh hasil 10% anak berkembang sangat baik, 52.22% anak berkembang sesuai harapan dan 37.77% anak mulai berkembang sesuai harapan.

Simpulan

Pada hakekatnya, kegiatan belajar mengajar merupakan proses komunikasi antara guru dan anak didiknya. Guru harus dapat menciptakan komunikasi yang memberikan kemudahan bagi anak didiknya agar mampu menerima hal baru dari pengalaman yang diberikan. Kenyataan yang terjadi komunikasi dalam proses belajar mengajar masih belum berlangsung sesuai yang diharapkan. Penggunaan metode demonstrasi dan pemberian tugas, dengan harapan untuk meningkatkan pembelajaran di kelas yang akhirnya ditujukan untuk meningkatkan hasil belajar, anak lebih kreatif dan mampu berpartisipasi aktif dalam belajar.

Mencocok adalah salah satu dari cara untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak. Hasil penelitian di RA Masyithoh Pangukan menunjukkan bahwa penggunaan metode mencocok pola dapat meningkatkan perkembangan keterampilan motorik halus anak. Proses pembelajar menjadi lebih kondusif, anak dapat belajar dengan senang dan mudah memahami materi yang diberikan.

Daftar Pustaka

- Gunarti, Winda, dkk. 2010. *Materi Pokok Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini. PAUD 4401/SKS/1-12*. Cet. 5. Jakarta: Universitas Terbuka
- Hildayani, Rini, dkk. 2007. *Materi Pokok Psikologi Perkembangan Anak PGTK 2104/4SKS*. Cet. 8. Jakarta: Universitas Terbuka
- Mulyasa, E., 2017, *Strategi Pembelajaran PAUD*, Jakarta: Remaja Rosda Karya
- Pamadhi, Hajar, dkk. 2010. *Materi Pokok Seni Keterampilan Anak PAUD 4403/3SKS/1-9*. Cet. 5. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sujiono, Bambang, dkk. 2008. *Materi Pokok Metode Pengembangan Fisik PGTK 2302/4SKS/1-12*. Cet. 8 Jakarta: Universitas Terbuka
- Trianto, 2016, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, Jakarta: Prenada Media Group